

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber hayati yang melimpah, salah satunya yaitu penghasil minyak atsiri. Indonesia mempunyai 40-50 tanaman penghasil minyak atsiri (Zuddin et al., 2019). Kekayaan tersebut menjadikan Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara besar penghasil minyak atsiri diantaranya negara Amerika Serikat, Perancis, China dan India (Nurcahyani & Salqaura, 2023).

Minyak atsiri merupakan salah satu minyak nabati yang memiliki banyak manfaat. Bahan baku minyak atsiri diperoleh dari bagian tumbuhan seperti batang, daun, bunga, buah, biji, kulit biji, serta akar atau rimpang (Aisyah et al., 2020). Minyak atsiri dapat digunakan sebagai aromaterapi untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan, menenangkan tubuh, membantu mengatasi insomnia, dan memberikan efek relaksasi. (Sipahelut et al., 2022).

Selain digunakan untuk pengobatan dan pencegahan penyakit, aromaterapi minyak atsiri juga dapat digunakan sebagai insektisida alami untuk membasmi nyamuk (Darmawan, 2021). Banyak penelitian telah dilakukan tentang bahan aromaterapi alami sebagai zat aktif alami yang ramah lingkungan sebagai *repellent*. (Fitri et al., 2022).

Salah satu produk aromaterapi yang sering ditemui adalah lilin aromaterapi. Lilin Aromaterapi dapat digunakan untuk berbagai tujuan,

termasuk menghilangkan stres dan kecemasan (Darmawan, 2021). Formulasi lilin aromaterapi saat ini dikembangkan dengan inovasi yang dapat berfungsi sebagai pengusir nyamuk dan aromaterapi sekaligus. (Prabandari & Febriyanti, 2017).

Salah satu tanaman yang dapat digunakan untuk aromaterapi adalah kayu manis. Kayu manis memiliki persentase minyak atsiri yang tinggi dan komponen utamanya adalah sinamaldehyda (60,72%), eugenol (17,62%), dan kumarin (13,39%). Senyawa tersebut menjadikan minyak atsiri kayu manis memiliki efek menenangkan dan baik untuk kesehatan. (Salim R Maiza, 2016). Bahan aktif eugenol pada minyak atsiri kayu manis memiliki sifat antioksidan dan antibakteri. Sehingga minyak atsiri kayu manis dapat digunakan sebagai pengusir nyamuk (Djarot & Ambarwati, 2019).

Selain kayu manis, daun jeruk purut juga merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai aromaterapi sekaligus ampuh melawan nyamuk. Minyak atsiri yang terkandung dalam daun jeruk purut adalah linalool, sitronelal, dan geraniol. Oleh karena itu, minyak atsiri daun jeruk purut berpotensi digunakan sebagai bahan aktif aromaterapi sekaligus antinyamuk yang berupa lilin aromaterapi (Mulyani et al., 2013)

Berdasarkan uraian di atas maka perlu suatu formula sediaan yang baik dan aman digunakan sebagai aromaterapi. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh lilin aromaterapi yang mempunyai sifat lilin yang baik sesuai yang tercantum dalam SNI 06-0386-1989 (Lilin Penerangan, Mutu dan Cara Uji) dan dapat diterima oleh pengguna.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana formulasi pembuatan lilin aromaterapi kombinasi minyak atsiri kayu manis dan minyak atsiri daun jeruk purut?
2. Bagaimana evaluasi lilin aromaterapi kombinasi minyak atsiri kayu manis dan minyak atsiri daun jeruk purut yang sesuai dengan SNI 06-0386-1989?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Umum :

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui formulasi dan evaluasi lilin aromaterapi kombinasi minyak atsiri kayu manis dan minyak atsiri daun jeruk purut.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengetahui formulasi yang baik sediaan lilin aromaterapi kombinasi minyak atsiri kayu manis dan minyak atsiri daun jeruk purut.
- b. Untuk mengetahui karakteristik sediaan lilin aromaterapi kombinasi minyak atsiri kayu manis dan minyak atsiri daun jeruk purut sesuai yang tercantum dalam SNI 06-0386-1989 (Lilin Penerangan, Mutu dan Cara Uji).

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu membahas penelitian Farmasi Sains dan Teknologi yang difokuskan pada Teknologi Farmasi mengenai formulasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk instansi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi bahan bacaan tambahan atau referensi untuk penelitian mendatang dan mampu membantu pengembangan ilmu pengetahuan di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

2. Manfaat untuk peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan tentang formulasi dan evaluasi lilin aromaterapi kombinasi minyak atsiri kayu manis dan minyak atsiri daun jeruk purut.

3. Manfaat untuk masyarakat

Untuk memberikan informasi edukasi kepada masyarakat tentang formulasi dan evaluasi lilin aromaterapi kombinasi minyak atsiri kayu manis dan minyak atsiri daun jeruk purut.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian mengenai formulasi dan evaluasi lilin aromaterapi kombinasi kayu manis dan daun jeruk purut belum

pernah dilakukan, sedikitnya ditemukan tiga penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Mora, 2022)	Kombinasi Minyak Atsiri Kulit Kayu Manis (<i>Cinnamomum burmannii</i>), Sereh (<i>Cymbopogon citratus</i>) Dan Minyak Nilam (<i>Pogostemon cablin</i>) Sebagai Pengikat Lilin Aromaterapi.	1. Salah satu Tanaman yang digunakan 2. Konsentrasi minyak atsiri kayu manis	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Formulasi yang digunakan 3. Pengambilan sampel
(Fitri, 2023a)	Perbandingan Basis Lilin Palm Wax Dan Paraffin Terhadap Sifat Fisik Dan Daya Tolak Nyamuk Kulit Jeruk Purut Sebagai <i>Repellent</i>	1. Tanaman yang digunakan 2. Basis lilin yang digunakan	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Bagian tanaman yang digunakan 3. Pengambilan sampel
(Nurchahyo, 2016)	Formulasi minyak atsiri daun jeruk purut (<i>Citrus hystrix DC</i>) sebagai sediaan aromaterapi	1. Tanaman yang digunakan 2. Konsentrasi zat aktif	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sediaan yang dibuat 3. Pengambilan sampel